



BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1. Aplikasi Tatahan Tapak (Ruang Luar)

Pengaplikasian ruang luar pada bangunan berdasarkan tema dan konsep perancangan yang terdiri dari *hardscape* dan *softscape*. Sirkulasi pada tatanan massa bangunan menggunakan bentuk cluster, dimana peletakkan massa bangunan berupa sekumpulan bentuk bangunan yang tergabung bersama-sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan visual. Penggunaan bentuk cluster ini cocok untuk bangunan *Beach Resort* dikarenakan massa bangunan terbagi sesuai dengan fungsinya, sehingga sirkulasi yang tercipta lebih mudah untuk diakses. Bentuk cluster ini diadaptasi dari bentuk sirkulasi massa bangunan yang ada di Desa Sade seperti yang terlihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6. 1 Penataan massa bangunan pada Beach Resort
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Pada kawasan *Beach Resort* sendiri terbagi zonasi menjadi zona publik, semi privat, privat, serta service dan pengelola. Pada zona publik sendiri, terdapat area pelataran Plaza. Untuk zona semi privat berupa bangunan penunjang yang ada di

bagian dalam kawasan resort. untuk zona privat sendiri merupakan bangunan tempat istirahat para pengunjung, sedangkan untuk zona service dan pengelola berada di area depan kawasan resort.

Ruang luar diakses masuk menuju ke kawasan terdapat area gerbang pintu masuk, parkir kendaraan pengunjung (Gambar 6.2), dan kawasan pengelola.



Gambar 6. 2 jalur masuk menuju kawasan Beach Resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Turun di drop off, pengunjung akan langsung menuju ke arah bangunan lobby penerimaan. Selain itu, penerapan elemen luar lainnya berupa adanya kolam air yang juga berfungsi untuk menjadikan kawasan terasa lebih sejuk dan nyaman (Gambar 6.3).



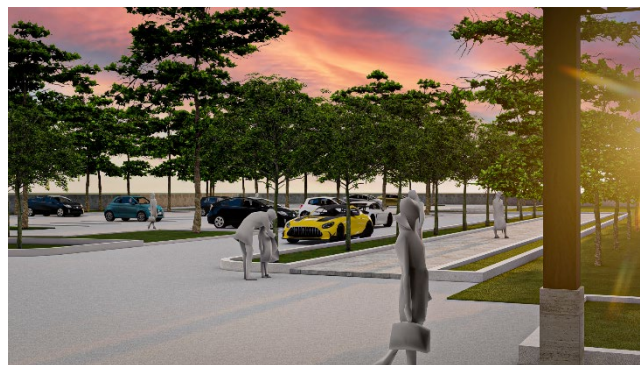
Gambar 6. 3 Pelataran Plaza dan area drop off.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Untuk menerapkan tema ‘*Beremboq Leq Bale*’, sirkulasi manusia maupun kendaraan pada bangunan resort menggunakan pola linier, dimana kegiatan masyarakat Suku Sasak yang sering melakukan interaksi di luar ruangan dan saling bertemu (Gambar 6.4).



Gambar 6. 4 Sirkulasi jalan di dalam kawasan resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Pola linier berupa jalan yang lurus, dimana unsur organisasi utama terdapat pada deretan raung. Jalan dapat berupa lengkung, atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang, atau membentuk putaran. Untuk kendaraan sendiri, terdiri menjadi parkir untuk tamu dan untuk pengelola (Gambar 6.5)



Gambar 6. 5 Sirkulasi Kendaraan dan pejalan kaki di Bale Luar.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Penentuan lokasi *entrance* pada tapak yang berada di sisi utara tapak, dengan pertimbangan peletakkan *entrance*, *exit*, dan *side entrance* pada perancangan resort dikarenakan jalur masuk menuju lokasi tapak hanya berada di sisi utara tapak, yang

dimana merupakan JL. Pariwisata Pantai Kuta, yaitu jalan khusus bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan Pantai Kuta. Konsep *entrance* dan *exit* yang akan digunakan berupa sistem double gate dengan pintu masuk di bagian sisi utara tapak seperti yang terlihat pada Gambar 6.6.



Gambar 6. 6 Main Entrance Kawasan Resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Untuk jenis vegetasi ruang luar (Gamba 6.7) yang merupakan elemen ruang laur *softscape* yaitu:

- Tanaman perdu sebagai tanaman penghias,
- Vegetasi pengarah dan pembatas antar bangunan berupa Pohon Cemara Laut, Pohon Palembang dan Pohon Kelapa,
- Sedangkan pada area depan kawasan terdapat pohon ketapang sebagai vegetasi yang mampu membantu penghalang sinar matahari dan mengurangi kebisingan yang masuk ke dalam kawasan resort.



Gambar 6. 7 vegetasi pengarah jalan.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

6.2. Aplikasi Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada bangunan *Beach Resort* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang mengambil ide dari rumah adat tradisional Suku Sasak, yaitu Bale Tani, Bale Lumbang dan Sekenam.

Untuk penerapan ruang dalam bangunan hunian, yaitu bangunan *Deluxe Cottage Room* dan *Presidential Suite Room* menggunakan konsep ruang dalam dari Bale Tani yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu Bale Luar dan Bale Dalam. Bale Luar terdiri dari teras dan ruang keluarga, sedangkan untuk Bale Dalam berupa kamar tidur. Pada interior bangunan unit *cottage*, diaplikasikan berdasarkan salah satu bentuk bangunan khas sasak, yaitu Bale Lumbang, yang didominasi dengan penggunaan material kayu dan batu alam sehingga menghadirkan suasana tradisional dan selaras dengan alam yang memiliki suasana yang nyaman (Gambar 6.8).



Gambar 6. 8 interior pada Deluxe Cottage (kiri), dan standart room (kanan)
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

6.3. Aplikasi Konsep Bentuk dan Tampilan

Beach Resort di Pantai Kuta Lombok ini memiliki jenis hunian dengan 4 tipe kamar, yaitu *standart room*, *Suite Room*, *Deluxe Cottage*, dan *Presidential Suite*. Selain itu, terdapat bangunan penunjang lainnya seperti Lobby Penerimaan, *Souvenir Shop*, Begibung Restoran, *Beach Club*, *Executive Lounge*, dan lain sebagainya. Setiap bangunan menampilkan bentuk bangunan dengan nuansa tradisional ditambah dengan sentuhan modern sehingga menciptakan suasana alam yang nyaman.

Pengaplikasian untuk tradisional Suku Sasak dapat dilihat mulai dari penggunaan material kayu yang banyak terdapat di kawasan sekitar, ornamen batik khas Suku Sasak, serta bentuk rumah adat seperti Bale Lumbung dan Sekenam (Gambar 6.9)



Gambar 6. 9 Penggunaan *Secondary skin* pada bangunan Bale Beleq 1.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Aplikasi bentukan massa pada bangunan hunian tipe *cottage*, yang merupakan wujud dari pengaplikasian rumah adat tradisional Suku Sasak, yaitu Bale Lumbung yang memiliki bentuk atap melengkung seperti bentuk gunung dan menggunakan material kayu, menjadi bentuk ciri khas yang ada di kawasan resort. jarak antar bangunan sekitar 4-5 meter, tidak terlalu dekat antar bangunan yang memungkinkan setiap bangunan memiliki area hijau di sekeliling bangunan seperti pada Gambar 6.10.



Gambar 6. 10 kawasan Bale Jajar Beach Resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Bangunan tradisional Lombok mayoritas menggunakan material lokal yang mudah di dapat di lingkungan setempat, seperti batang pohon kelapa yang sering digunakan sebagai pondasi bangunan, material kayu sebagai material pembentuk ruang (Gambar 6.11).

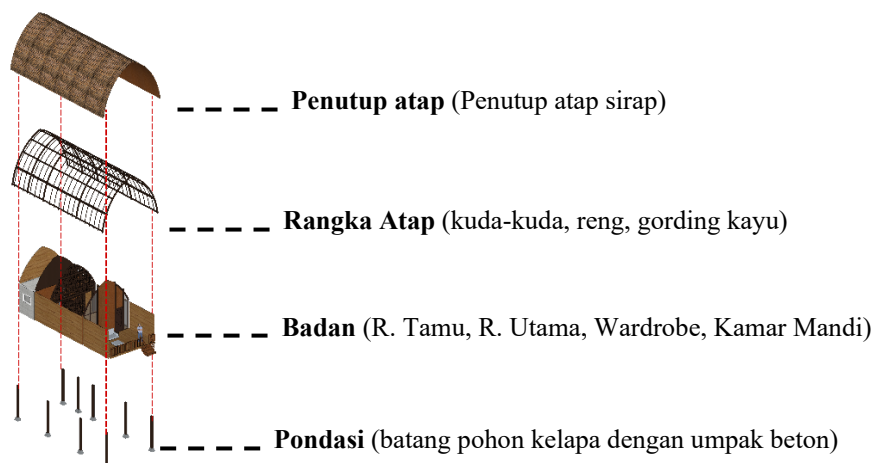


Struktur bangunan serta atap yang terbuat dari material kayu

Gambar 6. 11 ruang dalam pada Banguann *Cottage*.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

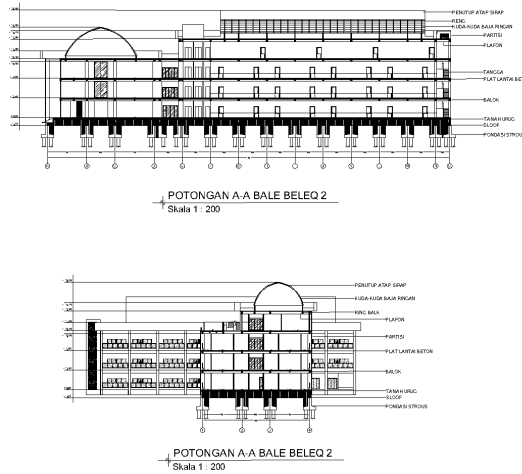
6.4. Aplikasi Konsep Struktur

Pengaplikasian struktur pada bangunan hunian tipe *cottage* menggunakan pondasi dari batang pohon kelapa yang merupakan material lokal setempat ditambah dengan umpak beton sebagai penguat pondasi, material kayu sebagai pembentuk ruang dan penutup atap sirap, serta batu alam (Gambar 6.12) untuk area kamar mandi untuk tetap memberikan kesan alami pada bangunan.



Gambar 6. 12 3D aksonometri pada bangunan deluxe cottage
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Untuk bangunan berlantai banyak seperti *Bale Beleg*, menggunakan pondasi *strous* dengan dinding bata, struktur atap dengan material baja ringan serta penutup atap sirap.

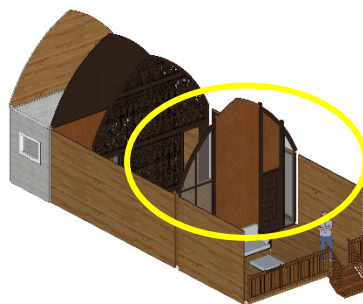


Gambar 6. 13 Bangunan Bale Beleg 2.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

6.5. Aplikasi Konsep Sistem Bangunan

Penghawaan pada bangunan memanfaatkan penghawaan alami yang berada pada site yang berhadapan langsung dengan Pantai Kuta, sehingga kecepatan angin yang tergolong tinggi dari arah tenggara menuju lokasi tapak dengan memanfaatkan bukaan yang memadai pada bangunan.

Untuk jenis bukaan yang digunakan pada *Cottage* yaitu bukaan yang cukup lebar pada pintu dan jendela yang dapat dibuka pada ruang tidur (Gambar 6.13).



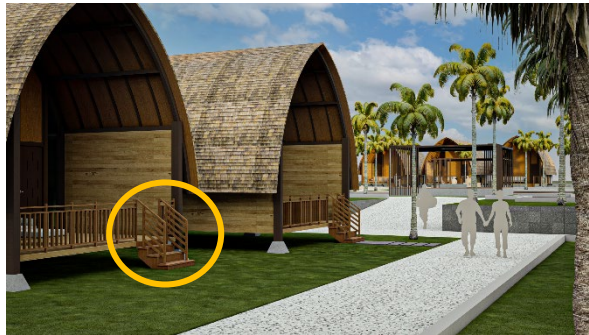
Gambar 6. 14 penerapan pencahayaan alami pada bangunan.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Aplikasi pencahayaan pada bangunan masuk melalui pintu dan jendela yang berada pada bangunan hunian, sehingga dapat mengurangi pemakaian listrik di siang hari. Pada bangunan cottage, pada toilet hunian, dibuat sedikit terbuka pada dindingnya untuk memasukkan cahaya ke dalam ruangan. Untuk pencahayaan buatan digunakan hanya saat sore hari menuju malam hari, atau saat langit mulai gelap. Selain itu, pencahayaan buatan digunakan sebagai elemen estetika cahaya pada kawasan resort, seperti sebagai pengarah jalan setapak, lampu taman, dan sebagainya seperti pada Gambar 6.15.



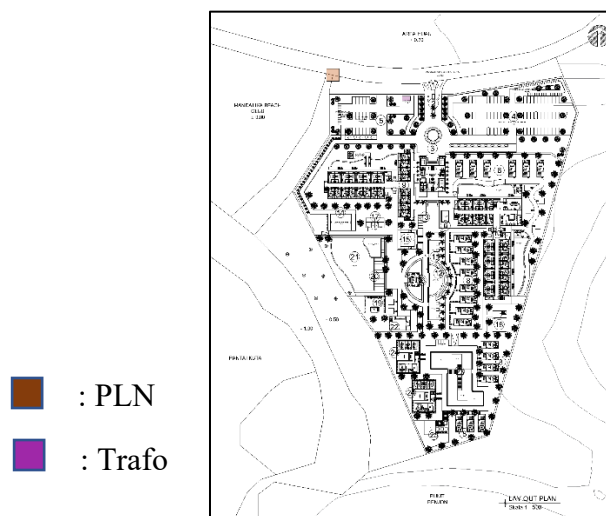
Gambar 6. 15 penerapan Pencahayaan buatan Pada Bangunan *Standart Room*.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Pengaplikasian sistem transportasi pada kawasan resort terbagi sesuai dengan jenis bangunan tersebut. Untuk bangunan *cottage*, menggunakan tangga kayu (Gambar 6.15). Sedangkan untuk bangunan berlantai banyak seperti *Bale Beleg*, menggunakan sistem transportasi tangga, dan lift. Sedangkan pengaplikasian sistem sirkulasi pada kawasan resort dihubungkan melalui jalan setapak yang berada di sekeliling tapak.



Gambar 6. 16 Tangga kayu pada bangunan *Cottage*.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Pengaplikasian distribusi jaringan listrik dan genset sebagai energi pembangkit listrik sebagai berikut. Pada kawasan Lokasi Resort sudah terdapat listrik PLN yang tinggal di Alirkan melalui Trafo di dalam bangunan dan disebar ke seluruh area kawasan *Beach Resort* (Gambar 6.17).



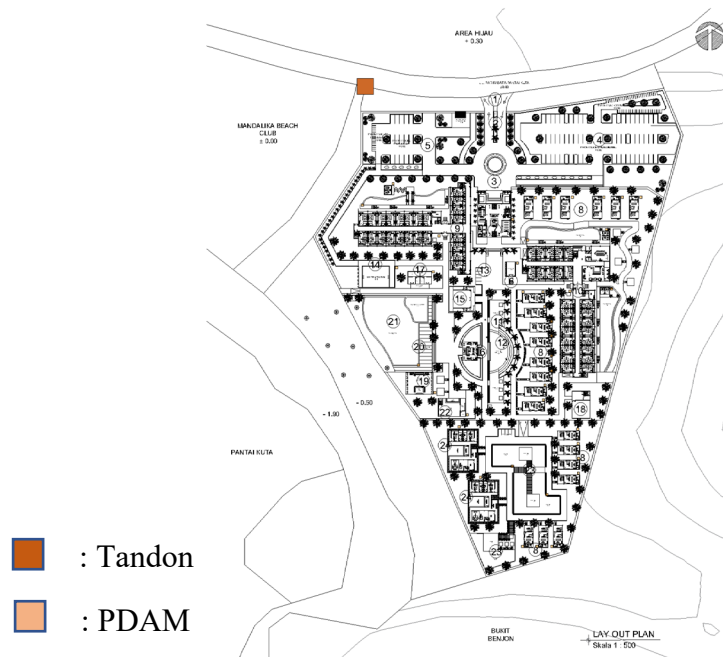
Gambar 6. 17 Instalasi Jaringan Listrik di kawasan Resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

6.6. Aplikasi Konsep Utilitas dan Instalasi Kebakaran

A. Utilitas air bersih

Pengaplikasian sistem pendistribusian air bersih untuk memenuhi kebutuhan mandi, BAK, dan lainnya. Penyaluran Distribusi air bersih menggunakan sistem sambung karena pada lokasi tapak sudah

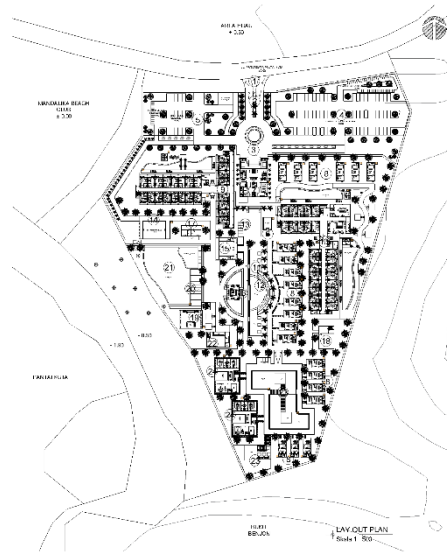
terdapat pipa PDAM sehingga dapat langsung didistribusikan ke setiap bangunan. sedangkan untuk kolam renang diberikan tandon yang berbeda dari yang digunakan untuk pendistribusian air bersih menuju bangunan lainnya (Gambar 6.17).



Gambar 6. 18 Instalasi Air Bersih kawasan Resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

B. Utilitas air kotor

Sedangkan untuk limbah air kotor terdapat septictank pada setiap unit bangunan. setelah itu, akan dialirkan ke dalam sumur resapan dan menuju ke pembuangan riol kota. Dapat dilihat pada gambar 6.18.



Gambar 6. 19 Instalasi air kotor kawasan Resort.
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

C. Instalasi Kebakaran

Pengaplikasian sistem pemadam kebakaran pada bangunan seperti menambahkan *smoke Detectore* pada bangunan dan menambahkan tabung *extinguisher* untuk mengantisipasi kebakaran, karena material yang memiliki unsur kayu yang banyak sehingga dapat memicu api apabila terjadi kebakaran. Sedangkan untuk ruang luar terdapat *hydrant* di beberapa titik bangunan.